

Gejolak

Saya duduk di tepi laguna buatan di sebuah hotel mewah yang baru beroperasi di kawasan Nusa Dua, Bali. Konon *swimmable lagoon* yang dihiasi dengan tanaman tropis dan pohon-pohon palem berciri khas miring itu rata-rata sedalam 1.3 meter dan memiliki luas total 3.668 meter persegi. Suasana begitu tenang sore itu, setenang air laguna yang berwarna *turquoise* dengan dasar kolam yang jelas terlihat. Saya iseng menjentikkan jari ke permukaan air kolam, seketika tercipta riak dan mengaburkan gambaran jelas dasar kolam yang sebelumnya saya pandang.



Oleh:

Handoko Wignjowargo

Public Speaker bidang People & Business Development.

Managing Partner MAESTRO Consulting-Coaching-Sharing.

(handoko@wignjowargo.com;

www.handokowignjowargo.com)

Sekejap saya langsung teringat atas sebuah tindakan yang dilakukan oleh Master Oogway, tokoh bijaksana dalam film animasi Kung Fu Panda. Jika Anda membaca kolom ini pada edisi September lalu maka Anda akan mendapatkan artikel berjudul *Talent is Never Enough*. Di situ saya bercerita bahwa dari satu film animasi tersebut saya bisa mendapat ide menulis 3 artikel kolom yang berbeda di 3 media yang berbeda. Muncul ide saya untuk sekali lagi menulis dari film yang sama, dan menciptakan rekor baru yaitu 4 artikel yang beride dari satu film.

Latar belakang kejadiannya yang membuat

saya teringat adalah ketika Master Oogway mendapat firasat bahwa Tai Lung, pejahat sakti akan kabur dari penjara. Master Oogway kemudian memanggil Master Shifu, juniornya di perguruan Jade Palace, dan menceritakan kepadanya. Tai Lung bukan saja sakti, dia adalah alumni perguruan Jade Palace, murid Master Shifu, serta berdasarkan sejarahnya adalah anak angkat dari Shifu. Reaksi spontan Shifu adalah panik dan segera menyuruh anak buahnya menemui kepala penjara untuk memperketat penjagaan.

Melihat Master Shifu panik dan meminta memperketat penjagaan penjara maka Master Oogway menunjuk ke kolam air di depannya dan dengan tenangnya kurang lebih berkata, "*Look at the water. When it becomes agitated, it's difficult to see. But when you allow it to settle, the answer becomes clear.*" Terjemahan bebasnya begini: Lihatlah ke air, pada saat airnya bergejolak maka kamu akan sulit melihat. Tapi bila kamu membuatnya tenang, jawabannya akan jadi jelas. Yang terjadi pada saat itu adalah terpantul bayangan di permukaan kolam patung naga yang mengigit sebuah tabung yang dinamakan *dragon scroll* yang konon di dalamnya berisi jurus pamungkas bagi pendekar yang berhak menjadi Dragon Warrior.

Singkat cerita dalam potongan film yang saya ceritakan di atas, Master Oogway ingin menyampaikan pesan bahwa kalau kita menghadapi masalah dan kemudian panik atau bergejolak maka kita tidak bisa menemukan solusi atau solusi yang kita temukan menjadi tidak tepat. Dalam cerita Kung Fu Panda digambarkan bahwa kaburnya Tai Lung tidak bisa ditanggulangi dengan pengetatan penjagaan penjara, melainkan dengan mencari Dragon Warrior, pendekar naga yang nantinya akan dapat mengalahkan Tai Lung.

Saya duduk di pinggir laguna bukan karena saya tengah berlibur, beberapa saat sebelumnya saya duduk bersama dengan sejumlah pengusaha. Peran saya antara lain adalah

membantu mencari solusi akan masalah yang tengah terjadi. Mereka adalah mitra kerja yang bersitegang karena masalah-masalah yang ditimbulkan oleh gejolak keuangan yang belakangan terjadi. Bukan saja kondisi keuangan yang bergejolak, melainkan juga perasaan-perasaan mereka yang mengarah pada situasi konflik.

Yang terjadi sore itu sungguh merupakan gambaran seperti apa yang dikatakan Master Oogway. Jika semua bergejolak maka solusinya tak akan tampak. Sore itu, meskipun tidak atau lebih tepatnya belum semua masalah terselesaikan dengan baik, tetapi sejumlah kesepakatan sudah dapat diraih. Dan itu karena semua pihak yang mengelilingi meja kayu dengan bangku-bangku kayu khas Bali tersebut, mau meredam gejolak perasaannya dan berusaha mencari solusi menghadapi gejolak keuangan yang tengah terjadi.

Tengah saya merenung di tempat yang menenangkan itu, ponsel saya bedering. Terus terang saya agak sedikit terganggu dan menyesali mengapa saya tidak mengubah *setting ringer*-nya ke *silent* atau *meeting mode*. Telepon itu membuat gejolak di hati saya, di tengah-tengah ketenangan memandangi laguna. Di layar ponsel terlihat nama salah seorang teman, dan saya segera jawab teleponnya. Tanpa banyak basa basi, dia bercerita tentang masalah yang sedang dihadapi. Karena yang sebelumnya kami pernah mendiskusikan, obrolan di telepon berlanjut menjadi diskusi guna mencari solusi.

Menjelang dia menutup teleponnya, saya sempat bertanya, apakah dia ada waktu untuk mendengarkan *sharing* saya. Ketika jawabannya ya, saya ceritakan apa yang saya alami di pinggir laguna belum lama berselang. Yang saya ceritakan, tentu saja bukan detail pembicaraan dengan para pengusaha tadi, tapi bagaimana mereka akhirnya bisa mendapatkan solusi, karena membuat gejolaknya menjadi tenang. Dia pun mendengarkan dengan seksama.

Bukan hanya itu, ternyata yang terjadi kemudian dia justru mengungkapkan analisisnya tentang mengapa kondisi keuangan global menjadi seperti sekarang. Orang-orang yang menyebut dirinya ahli, saling berlomba

mengungkapkan analisa dan kadang-kadang berlandaskan kepentingan masing-masing atau kelompoknya yang menciptakan "pengikut-pengikut" yang akhirnya justru membuat gejolak makin besar. Keadaan makin bergejolak ketika semua orang tiba-tiba jadi "ahli" dan ikut-ikutan berusaha memberikan solusi.

Ternyata pembicaraan yang dipicu *sharing* saya tentang *turquoise lagoon* itu membuat teman ini, seketika ikut-ikutan menjadi ahli ekonomi dengan segala analisisnya. Bahkan lebih dari itu, karena dia juga bicara soal politik, sosial budaya, dan keamanan. Saya mendengarkan saja dengan seksama, biarpun tidak semua apa yang dikatakannya saya setuju. Yang saya tahu, dia setuju dengan pelajaran apa yang saya dapat dari Master Oogway di film Kung Fu Panda, dari perenungan di tepi laguna, dan dari hasil kesepakatan sejumlah pengusaha yang belum

Kita hanya bisa dapat solusi yang baik bila kita biarkan gejolaknya jadi tenang.

lama berkumpul, bahwa: kita hanya bisa dapat solusi yang baik bila kita biarkan gejolaknya jadi tenang.

Tiba-tiba saya tersadar. Waktu sudah menunjukkan setengah delapan malam. Saya harus segera menuju bandara untuk mengejar penerbangan terakhir ke Jakarta. Salah seorang pengusaha yang ikut hadir dan ternyata berumah tak jauh dari bandara menawarkan diri untuk mengantarkan, sebab dia pun harus meninggalkan resor nan indah tadi. Dengan menumpang Hummer berwarna merah bata, saya diantaranya.

Belum lama saya duduk di *executive lounge* bandara, setelah melalui gerai *check-in* dan pajak, terdengar pengumuman bahwa keberangkatan pesawat diundur. Hati saya bergejolak; hari sudah malam, besok pagi-pagi saya harus menjadi pembicara pada pertemuan di sebuah perusahaan. Saya tenang hati, lalu saya membuka *laptop*, dan setelah berhasil menghilangkan 'gejolak' di hati, inilah hasilnya. ▲